



**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN LABA,
PERSISTENSI LABA, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP
EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT PADA PERUSAHAAN**

**MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2012-2014**

Meilia Devina

Mei.dev1005@gmail.com

Yustina Triyani

Yustina.kamadi@kwikiangie.ac.id

ABSTRAK

Hingga saat ini, laba masih merupakan aspek keuangan yang paling ditunggu oleh pihak investor dan paling mempengaruhi pihak investor dalam mengambil keputusan sekuritasnya. Seharusnya pihak investor tetap melihat aspek non-keuangan dalam mengambil keputusan agar keputusan yang diambil tidak salah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, persistensi laba, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Koefisien respon laba merupakan ukuran tingkat *abnormal return* sekuritas dalam merespon komponen *unexpected earnings* yang dilaporkan perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Laba bukanlah satu-satunya aspek yang menjadi penentu dalam mengambil keputusan sekuritas, mengingat banyaknya kasus manajemen laba dalam perusahaan demi memenuhi kepentingan agen. Perusahaan memiliki informasi privat yang memuat nilai perusahaan sebenarnya, informasi privat kadang-kadang mengindikasikan bahwa nilai perusahaan lebih tinggi atau rendah dari yang terefleksikan dalam harga saham. Teori yang digunakan menjadi landasan pada penelitian ini adalah teori agensi dan teori signaling.

Objek penelitian adalah 88 perusahaan yang terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dengan *judgement sampling* tahun 2012-2014. Variabel dependen ERC diukur dengan hasil regresi antara *cummulative abnormal return* dengan *unexpected earning*, sedangkan variabel independen, yaitu ukuran perusahaan berdasarkan logaritma natural dari total aset, pertumbuhan laba berdasarkan *market value of equity to book value ratio*, persistensi laba berdasarkan *slope regression* atas perbedaan laba saat ini dengan laba sebelumnya, likuiditas berdasarkan *current ratio*, dan profitabilitas berdasarkan *return on equity*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji asumsi klasik, analisis regresi ganda, analisis deskriptif, dan koefisien determinasi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa uji F signifikan. Uji t menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan laba = 0,036, likuiditas = 0,043 dan profitabilitas = 0,001 berpengaruh terhadap ERC karena nilai sig < 0,05, namun nilai variabel ukuran perusahaan = 0,445 dan persistensi laba = 0,353 tidak terbukti berpengaruh terhadap ERC karena nilai sig > 0,05.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan persistensi laba tidak terbukti berpengaruh terhadap ERC, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ERC, dan pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap ERC.

ABSTRAC

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Manajemen Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Until now, the profit is still the financial aspects of the most anticipated by the investors and the most influential investors in making decisions securities. Should the investor also continue to see non - financial aspects in making a decision that the decision is not wrong. The research is aimed for determining whether the size of the company, earnings growth, earnings persistence, liquidity, and profitability effect on earnings response coefficient .

Earnings response coefficient is a measure of the level of abnormal return of securities in response to unexpected earnings components reported the company that issued the securities. Profit is not the only aspect that is needed to make decisions securities, considering the number of cases of earnings management in companies in order to meet the interests of agent. The company has private information that accomodate real value of the company, private information sometimes indicate that company value higher or lower then reflected on stock price. Theory used the basis of this research is agency theory and signaling theory

The research object are 88 companies, which consist of manufacture companies. Those sample are listed in Indonesia Stock Exchange. Datas were obtained by judgement sampling from 2012-2014. Dependent variable earnings response coefficient is measured by regresing cummulative abnormal return and unexpected earnings, while independent variable such as size is measured by logarithm of total asset, earnings growth is measured by market value of equity to book value ratio, earnings persistense is measured by slope regression on different profit this year with profit last year, liquidity is measured by current ratio, and profitability is measured by return on equity. This study uses data analysis techniques of classical assumption test, multiple regression analysis, descriptive analysis, and the coefficient of determination

The result show significant F test. T test also showed significant value of independent variable earnings growth = 0.036, liquidity = 0.043, and profitability = 0.001 have a sig < 0.05. value of variable size company = 0.445 and earnings persistense = 0.353 are not significant because sig > 0.05.

The conclusion of this research not indicate that the size of the company and earnings persistense are significant with ERC, liquidity and profitability are positive effect with ERC, earnings growth is negative effect with ERC,

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan di Indonesia yang khususnya telah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2012) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi.

Latar Belakang

Laporan kenaikan laba yang dibuat oleh perusahaan membuat sebuah reaksi pasar, sehingga membuat harga saham dari perusahaan tersebut menjadi naik. Tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan para pelaku bisnis dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satu yang paling penting adalah informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajer atas kinerja suatu perusahaan yang tercermin dalam satuan unit mata uang. Laporan keuangan merupakan suatu sumber informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan kepada publik terutama para investor dan kreditor.

Laporan keuangan terdiri dari 4 bagian yang tidak terpisahkan, yaitu adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi adalah laporan yang selalu diantisipasi-informasinya, yaitu suatu laporan yang memberikan informasi mengenai laba (*earnings*) yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Selain laporan laba rugi,



laporan keuangan juga menyediakan berbagai informasi yang sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan laporan laba, pemilik modal maupun pihak lain dapat melakukan penaksiran atas kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Laba juga merupakan suatu acuan penting bagi investor untuk memperkirakan deviden yang mungkin dibagikan oleh perusahaan kepada investor. Tindakan para pelaku bisnis yang salah satunya didasari oleh informasi laba ini sering disebut juga dengan reaksi pasar.

Beberapa variabel yang diduga berpengaruh terhadap suatu koefisien yang mengukur hubungan antara informasi laba dengan reaksi pasar, antara lain ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, persistensi laba, likuiditas dan profitabilitas. Koefisien tersebut sering didengar dengan istilah *Earnings Response Coefficient* (ERC). Koefisien respon laba merupakan ukuran tingkat *abnormal return* sekuritas dalam merespon komponen *unexpected earnings* yang dilaporkan perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut (Jaswadi, 2004). Laba yang dilaporkan memiliki respon (*power of response*) dan kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba terceremin dari tingginya *Earnings Response Coefficient* (ERC). Semakin tinggi *Earnings Response Coefficient*, maka semakin berkualitas laba yang dilaporkan. Sebaliknya, semakin rendah *Earnings Response Coefficient*, semakin tidak berkualitas laba yang dilaporkan (Boediono, 2005).

Salah satu faktor yang memengaruhi *Earnings Response Coefficients* adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Peraturan BAPEPAM menyebutkan bahwa penyajian laporan keuangan untuk perusahaan yang *go public* harus menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik. Ketepatan publikasi laporan keuangan dapat mengalami keterlambatan yang diakibatkan oleh perusahaan terlambat menerbitkan laporan keuangan dan lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Keterlambatan ini dapat berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi yang dipublikasikan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, persistensi laba, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk menguji bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, persistensi laba, likuiditas, dan profitabilitas terhadap ERC.

Telaah Pustaka

Earnings Response Coefficient (ERC)

Dalam Scott (2015), *Earnings Response Coefficients* (ERC) adalah ukuran besaran *abnormal return* suatu saham sebagai respon terhadap komponen laba abnormal (*unexpected earnings*) yang dilaporkan dari perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Menurut Suwardjono (2010) mendefinisikan ERC sebagai berikut “Kepekaan *return* saham terhadap setiap rupiah laba atau laba kejutan”. Koefisien respon laba merupakan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham di sekitar tanggal publikasi laporan keuangan.

Menurut Ambarwati (2008), dasar pemikiran ERC adalah bahwa investor memiliki perhitungan ekspektasi laba jauh hari sebelum laporan dikeluarkan. Pada saat perusahaan mengumumkan laba tahunan, bila laba aktual lebih tinggi dibandingkan dengan prediksi laba yang selama ini dibuat maka akan terjadi *Good News* (GN), sehingga investor akan melakukan revisi ke atas terhadap laba dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang serta memutuskan untuk membeli saham perusahaan.



Sebaliknya, jika hasil prediksi lebih tinggi dari aktualnya berarti *Bad News* (BN), maka investor akan melakukan revisi ke bawah dan segera menjual saham perusahaan tersebut karena kinerja perusahaan tidak sesuai dengan yang diperkirakan. Secara teoritis, volume saham akan segera berubah setelah perusahaan melaporkan labanya. Kenaikan dan penurunan harga saham tersebut akan terakumulasi pada *Cummulative Abnormal Return* (CAR) masing-masing perusahaan. Ekspektasi laba di masa yang akan datang dapat menggunakan informasi tentang tingkat laba saat ini, namun ketepatan prediksinya tergantung dari perilaku laba. Bila laba saat ini dan masa lalu mengalami lonjakan yang cukup besar dan hal ini merupakan kejadian yang tidak diprediksi maka akan timbul *Unexpected Earnings* (UE) atau laba kejutan.

Teori Keagenan

Menurut *agency theory*, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik, dimana salah satu kelompok mempunyai keuntungan informasi dibandingkan kelompok yang satu. Prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan. Jika agen dan prinsipal selalu berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka ada alasan untuk percaya bahwa agen tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori Efisiensi Pasar

Bodie, Kane, dan Marcus (2011) mengatakan bahwa harga pasar saham tampaknya mengikuti *random walk*, artinya perubahan harga saham seharusnya acak dan tidak dapat diprediksi, yang dapat dimanfaatkan investor. Penemuan ini dianggap sebagai bukti adanya efisiensi pasar, yang merupakan kondisi dimana harga saham merefleksikan semua informasi yang tersedia saat ini. Hanya informasi baru yang dapat memberikan pergerakan harga saham, baik itu kabar baik (*good news*) ataupun kabar buruk (*bad news*).

Terdapat tiga bentuk dari efisiensi pasar, yaitu

- a. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak-form*)
- b. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong-form*)
- c. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong-form*)

Teori Signaling

Dalam Jaswadi (2004), teori *signaling* dalam sains komunikasi digunakan dalam disiplin sains akuntansi untuk menjelaskan dan memprediksi pola perilaku komunikasi dan manajer kepada publik. Teori *signaling* dalam akuntansi salah satu fungsinya adalah untuk mengakses adanya informasi privat dari manajemen. Dalam pasar modal, pelaku pasar melakukan keputusan ekonomi dengan dasar informasi publikasian, pengumuman, konferensi pers, dan *filling* kepada regulator. Namun demikian, para manajer masih tetap mempunyai informasi privat yang memuat nilai perusahaan sebenarnya.

Abnormal Return

Menurut Jogiyanto (2003), *abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* dari yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasian (*return*) yang dihadapkan oleh investor). Dengan demikian *return* tidak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasian. *Return* ekspektasian menggunakan model estimasi sebagai berikut :

1. *Mean-adjusted model*
2. *Market model*
3. *Market-adjusted model*

Unexpected Earnings



Menurut Suwardjono (2010), *unexpected earnings* (laba kejutan) adalah selisih antara laba harapan (*expected earnings*) dan laba laporan atau aktual (*reported* atau *actual earnings*). *Unexpected earnings* merepresentasikan informasi yang belum tertangkap oleh pasar sehingga pasar akan bereaksi pada saat pengumuman laba.

Unexpected earnings merupakan proxy dari laba akuntansi yang menunjukkan hasil kinerja keuangan selama periode tertentu. *Unexpected earnings* didapat dari selisih laba akuntansi yang direalisasi dengan laba akuntansi yang diekspetasi oleh pasar. *Unexpected earnings* dapat dihitung dengan menggunakan beberapa model yaitu model langkah acak (*random walk*), model ekspektasi pasar (*market expectation model*), dan model ramalan analisis.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficients* (ERC)

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ERC karena semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin besar aktivitas bisnis, sumber daya, unit bisnis, karyawan, modal, dan pendapatan. Sehingga semakin besar perusahaan yang berarti semakin banyak informasi mengenai aktivitas perusahaan maka semakin mudah bagi pasar untuk menginterpretasikan informasi yang diterima tersebut. Perusahaan besar juga dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kepercayaan investor sehingga meningkatkan ERC.

Hasil penelitian Khairunissa(2004); Dira (2014); Sri Mulyani (2012); Warianto (2013) dan Lumbantobing (2012) mendukung adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dan *earnings response coefficients*.

Ha₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap *Earnings Response Coefficients* (ERC)

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan.

Pada saat laba tahun ini meningkat dari tahun sebelumnya (terjadi pertumbuhan laba positif) maka respon atau reaksi pasar terhadap laba tersebut akan biasa saja atau tidak ada reaksi, sedangkan pada saat laba tahun ini menurun dari tahun sebelumnya (terjadi pertumbuhan laba negatif) maka pasar akan merespon atau bereaksi terhadap laba tersebut dengan menjual saham yang para investor miliki, menarik investasi mereka pada perusahaan tersebut. Hal itu dikarenakan para investor atau pasar tidak ingin mengambil resiko dengan tahun-tahun berikutnya akan mengalami penurunan laba yang lebih besar dan menurunnya nilai saham dari perusahaan tersebut yang membuat investor menjadi rugi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Ha₂ : Pertumbuhan Laba berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Pengaruh Persistensi Laba terhadap *Earnings Response Coefficients* (ERC)

Persistensi laba adalah suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Persistensi laba juga merupakan revisi laba yang diharapkan dimasa yang akan datang, yang diimplikasikan melalui laba tahun berjalan. Besarnya revisi laba yang dilakukan menunjukkan tingkat persistensi laba. Semakin permanen perubahan laba dari waktu ke waktu maka semakin tinggi persistensi laba hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan meningkat secara terus menerus dan bukan hanya karena suatu peristiwa tertentu, seperti penjualan asset.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani (2007) menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap ERC.



Ha₃ : Persistensi Laba berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Pengaruh Likuiditas Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficients* (ERC)

Semakin tinggi likuiditas, maka semakin tinggi pula kualitas laba. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, dimana angka dalam current ratio-nya dapat menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi current ratio menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menjadi berkualitas.

Likuiditas mengacu pada solvabilitas perusahaan terhadap posisi keuangan atau kemudahannya dalam membayar tagihannya. Karena tanda umum untuk kesulitan keuangan atau kebangkrutan adalah likuiditas yang rendah atau menurun, sehingga beberapa rasio ini dapat memberikan tanda awal masalah arus kas dan kegagalan bisnis yang akan datang. Likuiditas berpengaruh terhadap ERC karena semakin tinggi likuiditas, artinya laba yang dihasilkan sebuah perusahaan berkualitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Warianto (2013); dan Wulansari (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.

Ha₄ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficients* (ERC)

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan digunakan untuk beberapa hal penting seperti menilai sukses suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka hal ini menggambarkan bahwa perusahaan tersebut semakin berhasil mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menciptakan laba.

Investor dalam melakukan investasi memiliki keinginan untuk memaksimalkan return. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki kemampuan lebih untuk memberikan pengembalian kepada investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ERC.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Naimah (2006), Setiawati (2014) dan Gaol (2012) yang mengatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*.

Ha₅ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penulis adalah ukura perusahaan, pertumbuhan laba, persistensi laba, likuiditas dan profitabilitas terhadap *earning response coefficient*.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

***Earnings Response Coefficient* (ERC)**

Rumus :

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \alpha_2 RT_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

CAR_{it} : CAR perusahaan *i* selama periode jendela +/- 5 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan

α₁ : Nilai ERC

UE_{it} : *Unexpected Earnings* perusahaan *i* pada *pns*e Coefficient (ERC)

***Cummulative Abnormal Return* (CAR)**

$$CAR_{it} (-5,+5) = \sum_{t=-5}^{+5} AR_{it} \dots \dots \dots (3.2)$$

$$AR_{it} = R_{it} - R_{m_{it}} \dots \dots \dots (3.3)$$

Keterangan :

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Esris Gae Kwik Kian Gie
 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
 Jl. Sekeloa Selatan 1, No. 1, Palembang, Sumatera Selatan 30132
 Telp. (071) 7980000, Fax. (071) 7980001
 Email: info@kwikkiangie.ac.id, kwikkiangie@kwikkiangie.ac.id



CAR_{it} : CAR perusahaan i selama periode jendela +/- 5 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan

AR_{it} : *Abnormal return* perusahaan i pada hari t

R_{it} : *Return* sesungguhnya perusahaan i pada hari t

R_{it} : *Return* pasar pada hari t

Actual Return (return individu)

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \dots \dots \dots (3.4)$$

Keterangan :

R_{it} : *Return* individu sesungguhnya perusahaan i periode t

P_{it} : Harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan i pada periode (harian) t

P_{it-1} : Harga saham penutupan (*Closing Price*) perusahaan i pada periode (harian) $t-1$

Return Pasar

$$RM_{it} = \frac{IHSG - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \dots \dots \dots (3.5)$$

Keterangan :

RM_{it} : *Return* pasar pada periode t

$IHSG_t$: Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$: Indeks Harga Saham Gabungan pada hari $t-1$

Unexpected Earnings (UE)

$$UE_{it} = \frac{(EAT_{it} - EAT_{it-1})}{EAT_{it-1}} \dots \dots \dots (3.6)$$

Keterangan :

UE_{it} : *Unexpected* EAT perusahaan i pada periode t

EAT_{it} : EAT perusahaan i pada periode t

EAT_{it-1} : EAT perusahaan i pada periode $t-1$

Return Tahunan (RT)

$$RT = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \dots \dots \dots (3.7)$$

Keterangan :

RT_{it} : *Return* tahunan perusahaan pada perusahaan i pada periode (tahun) t

P_{it} : *Closing price* perusahaan i pada periode (tahun) t

P_{it-1} : *Closing price* perusahaan i pada perusahaan (tahun) sebelum t

Ukuran Perusahaan

$$UP_{it} = \text{Log Natural (Total Aktiva)} \dots \dots \dots (3.8)$$

Keterangan :

UP_{it} : Ukuran perusahaan i pada periode t

Pertumbuhan Laba

$$\text{Market to book ratio} = \frac{\text{Market Capitalization}}{\text{Book Value Equity}} \dots \dots \dots (3.9)$$

$$\text{Book Value of Equity} = \text{Total Asset} - \text{Total Liabilities} \dots \dots \dots (3.10)$$

Persistensi Laba

$$EAT_{it} = \alpha + \beta EAT_{it-1} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (3.11)$$

Keterangan :

EAT_{it} : Laba perusahaan i pada periode t

EAT_{it-1} : Laba perusahaan i pada periode $t-1$

β : Nilai persistensi laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Current Asset = total aktiva lancar perusahaan *i* periode *t*

Current Liabilities = total hutang lancar perusahaan *i* periode *t*

Profitabilitas (P)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Equity}}$$

Keterangan:

Net Profit After Tax = laba bersih perusahaan *i* periode *t*

Equity = total ekuitas perusahaan *i* periode *t*

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu dengan cara *judgement sampling*, dimana sampel yang dijadikan objek penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Kriteria-kriteria yang dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tergolong dalam industri manufaktur sesuai dengan pengklasifikasian *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang terakhir 31 Desember tiap tahun yang disajikan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang tetap ada dalam daftar *listing* di BEI pada tahun pengamatan yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 (tidak mengalami *delisting* selama 2012-2014).
4. Perusahaan tersebut harus memiliki data lengkap yang mengenai tanggal publikasi laporan keuangan, *closing price daily* perusahaan, Indeks Harga Saham Gabungan, *earning after tax (EAT)*, *total Asset* dan *total liabilities*.

Tabel 3.1
Teknik Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014	154
Perusahaan <i>delisting/listing</i> pada tahun 2012-2014	(18)
Perusahaan yang laporan keuangan dalam mata uang asing	(27)
Perusahaan yang laporan keuangan tidak berakhir pada 31 desember	(2)
Perusahaan yang tidak ada tanggal publikasi	(5)
Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data	(14)
Total Perusahaan sampel	88

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory 2015*.

Hasil dan Pembahasan

Uji Analisis Deskriptif

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Insights Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Data dalam bentuk *Microsoft Excel* tersebut dihitung secara komputerisasi dengan program SPSS versi 21.0 untuk memperoleh statistik deskriptif. Statistik yang digunakan untuk mengolah data adalah minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi yang dihitung dari tiap-tiap variabel yang diuji. Pengujian tersebut dilakukan terhadap *audite* yang merupakan seluruh perusahaan manufaktur dengan jumlah 88 data observasi yang diambil dari 154 perusahaan selama periode 2012 hingga 2014.

SIZE tahun 2012-2014 memiliki nilai maksimum 32,98 dan terendah dengan nilai minimum sebesar 24,80. EG besar nilai minimum sebesar -2,30 dan besar nilai maksimum EG adalah 20,45. Nilai minimum EP sebesar -5,66 dan besarnya nilai maksimum EP sebesar 2,74. Nilai minimum LK sebesar 0,48 dan besarnya nilai maksimum LK sebesar 6,68. Nilai minimum ROE sebesar -0,16 dan besarnya nilai maksimum ROE sebesar 1,37.

Analisis Regresi Ganda

Persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$ERC = 1,680 - 0,071 \text{ SIZE} - 0,126 \text{ EG} + 0,122 \text{ EP} + 0,215 \text{ LK} + 3,004 \text{ ROE} + \varepsilon$$

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.3.

Uji Asumsi Klasik

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	Hasil Uji > 0,05 Jumlah sampel \geq 30	Hasil Uji 0,000074 Jumlah Sampel 88	Lolos uji normalitas
Heteroskedastisitas	Sig > 0,05	0,2591	Lolos uji heteroskedastisitas
Autokorelasi	$du < d < 4-du$	1,929	Lolos uji autokorelasi
Multikolinieritas	VIF < 10	ya	Lolos uji multikolinieritas

Sumber : Output SPSS

a. Asumsi Klasik – Normalitas

Dari tabel 4.3. dapat dilihat karena jumlah sampel 88 dan melebihi syarat yang ada, maka penelitian berdasarkan central limit theorem berdistribusi normal. (Bowerman, 2014)

b. Asumsi Klasik – Heteroskedastisitas

Dari tabel 4.3. dapat dilihat bahwa nilai probabilitas chi-square adalah 0,2591 dan lebih dari 0,05, maka penelitian ini dapat disimpulkan tidak tolak H_0 , yaitu data tidak terjadi heteroskedastisitas. Tabel dapat dilihat pada lampiran 13.3.2.

c. Asumsi Klasik – Autokorelasi

Dari tabel 4.3. dapat dilihat bahwa nilai durbin watson sebesar 1.929 telah memenuhi kriteria pengambilan keputusan itu sendiri, dimana 1.929 berada diantara nilai du sebesar 1.7749 dan $4-du$ yaitu 2.2251 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak tolak H_0 , yaitu data tidak terjadi autokorelasi. Tabel dapat dilihat pada lampiran 13.1.3.

d. Asumsi Klasik – Multikolinieritas

Tabel 4.3. menjelaskan bahwa nilai variance inflation factor (VIF) tidak ada yang lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,1. Hasil tersebut menyatakan bahwa tidak terjadi korelasi linear yang berarti antara beberapa atau semua variabel independen dan menunjukkan tidak ada indikasi multikolinieritas dalam penelitian ini. Tabel dapat dilihat pada lampiran 13.1.4.



Uji	Variabel Independen					Hasil Uji
	Size	EG	EP	LK	ROE	
Uji Ketepatan Perkiraan	0,195					
Uji Keberartian Model	0,003					Lolos Uji f
Uji t	0,445	0,036	0,353	0,043	0,001	
Koefisien Beta	-0,071	-0,126	0,122	0,215	3,004	

Uji Ketepatan Perkiraan (Koefisien Determinasi)

Hasil regresi antara ERC dengan Variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, persistensi laba, likuiditas, dan profitabilitas dalam penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,195 artinya 19,5% *earnings response coefficient* dapat dijelaskan oleh variable ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, persistensi laba, likuiditas, dan profitabilitas. Sedangkan sebesar 81,5% *earnings response coefficient* dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Keberartian Model (Uji f)

Dari uji anova atau uji F didapat sig 0.003 lebih kecil dari 0,05, maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi *earnings response coefficient* (ERC), atau dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan (SIZE), pertumbuhan laba (EG), persistensi laba (EP), Likuiditas dan Profitabilitas (ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap ERC.

Uji t

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient* (ERC)

Perusahaan besar yang telah *go public* selalu disorot oleh media sehingga pada saat terjadi sesuatu (seperti: pelaporan laba) sudah menjadi hal bisa biasa bagi pasar karena pasar mempunyai bentuk yang lemah dimana data dan informasi dapat diterima secara gratis atau tidak mengeluarkan biaya. Peningkatan atau penurunan laba yang terjadi pada perusahaan besar tidak menimbulkan sebuah respon atau reaksi dari pasar, karena perusahaan tersebut sering muncul di publik. Melihat jumlah sampel yang dimiliki peneliti mempunyai aset diatas 10 miliar yang masuk keukuran usahan besar, sehingga tidak menimbulkan adanya reaksi atau respon dari pasar karena sampel perusahaan yang dimiliki oleh peneliti mempunyai ukuran yang besar.

Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERC karena pada saat perusahaan besar menyampaikan berita atau *news* yang sudah sering disorot oleh media membuat respon atau reaksi pasar pada saat perusahaan menyampaikan berita atau *news* berikutnya adalah biasa saja atau tidak merespon. maka dapat disimpulkan tidak tolak Ho yaitu variabel SIZE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ERC.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Irawati (2012); Fitria (2013); Arfan (2008); Ngadiman (2011); Rofika (2013); dan Romasari (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

2. Pengaruh pertumbuhan laba terhadap *earnings response coefficient* (ERC)

Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pada saat laba tahun ini meningkat dari tahun sebelumnya (terjadi pertumbuhan laba positif) maka respon atau reaksi pasar terhadap laba tersebut akan biasa saja atau tidak ada reaksi. Pada saat laba tahun ini menurun dari tahun sebelumnya (terjadi pertumbuhan laba negatif) maka pasar akan merespon atau bereaksi terhadap laba tersebut dengan menjual saham yang para investor miliki dan menarik investasi mereka pada perusahaan tersebut.

Hal itu dikarenakan para investor atau pasar tidak ingin mengambil risiko dengan tahun-tahun berikutnya akan mengalami penurunan laba yang lebih besar dan menurunnya nilai saham dari perusahaan tersebut pada tahun-tahun yang akan datang dan akan membuat investor menjadi rugi.



Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap ERC karena pada saat pertumbuhan laba positif pasar tidak memberikan reaksi atau respon sedangkan pada saat pertumbuhan laba negatif pasar memberikan reaksi atau respon.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Irawati (2012) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

3. Pengaruh persistensi laba terhadap *earnings response coefficient* (ERC)

Persistensi laba adalah suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Persistensi laba juga merupakan revisi laba yang diharapkan dimasa yang akan datang, yang diimplikasikan melalui laba tahun berjalan. Besarnya revisi laba yang dilakukan menunjukkan tingkat persistensi laba. Semakin permanen perubahan laba dari waktu ke waktu maka semakin tinggi persistensi laba hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan meningkat secara terus menerus dan bukan hanya karena suatu peristiwa tertentu, seperti penjualan asset.

Perusahaan selalu memperoleh laba yang bervariasi atau berbeda-beda dari tahun ke tahun. Hal itu menyebabkan para investor tidak berani dan ingin untuk langsung membeli saham dan memberikan modal atau investasinya pada perusahaan ketika ada perusahaan yang mengalami peningkatan laba. Dalam teori keagenan menyebutkan bahwa agen harus memenuhi tuntutan prinsipal berupa laba yang besar, membuat agen bertindak tidak etis dan cenderung melakukan kecurangan akuntansi.

Hal tersebut membuat para investor merasa takut apabila terjadi revisi pada tahun berikutnya yang sangat besar maka hal tersebut terjadi karena agen ingin memenuhi tuntutan prinsipal., sehingga hal tersebut membuat laba persisten tidak menggambarkan kualitas laba dan semakin tinggi laba maka semakin tinggi risiko sehingga investor menganggap bahwa laba yang persisten belum tentu bisa menggambarkan kondisi pasar yang sebenarnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap ERC karena laba yang persisten tidak menggambarkan kualitas laba sehingga investor menganggap bahwa laba yang persisten belum tentu bisa menggambarkan kondisi pasar yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Romasari (2013) dan Susanto (2012) yang menunjukkan bahwa persistensi laba tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

4. Pengaruh likuiditas terhadap *earnings response coefficient* (ERC)

Likuiditas yang semakin tinggi menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menjadi laba yang berkualitas, karena perusahaan tersebut tidak dalam kondisi kesulitan keuangan karena perusahaan mudah membayar tagihannya atau kewajiban-kewajibannya atau perusahaan mampu dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.

Para investor meyakini bahwa likuiditas yang tinggi maka usaha atau bisnis perusahaan tersebut lancar dan sukses. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi bagus untuk dibeli sahamnya atau diberi investasi atau modal bagi para investor dan pasar.

Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ERC karena tingkat likuiditas yang tinggi menyebabkan laba yang dihasilkan menjadi berkualitas dan membuat para investor akan membeli saham atau menanamkan modal. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wariant (2013); dan Wulansari (2013) yang telah menemukan bukti empiris yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

5. Pengaruh profitabilitas terhadap *earnings response coefficient* (ERC)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan digunakan untuk beberapa hal penting seperti menilai sukses suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka hal ini menggambarkan bahwa perusahaan tersebut semakin berhasil mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menciptakan laba. Investor dalam melakukan investasi memiliki keinginan untuk memaksimalkan *return*. Perusahaan

dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki kemampuan lebih untuk memberikan pengembalian kepada investor.

Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ERC karena tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan untuk memberikan pengembalian kepada investor yang berbanding lurus dengan investor yang melakukan investasi dengan keinginan memaksimalkan *return*. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Naimah (2006); Setiawati (2014); dan Gaol (2012) yang telah menemukan bukti empiris yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis pertama menyatakan tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*; hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat cukup bukti bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*; hipotesis ketiga menyatakan tidak terdapat cukup bukti bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*; hipotesis keempat menyatakan terdapat cukup bukti bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*; dan hipotesis kelima menyatakan terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.

Saran

Mengingat bahwa penelitian tidak terlepas dari adanya keterbatasan-keterbatasan, yaitu periode waktu hanya tiga tahun, variabel yang digunakan adalah 5 variabel independen dan sampel yang digunakan hanya perusahaan manufaktur, maka penulis hendak memberikan beberapa saran perbaikan untuk kedepannya, yaitu:

Bagi penelitian-penelitian selanjutnya:

- Penelitian dapat menggunakan variabel moderating untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen.
- Melihat masih rendahnya nilai koefisien determinasi, untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel independen, seperti struktur modal, pertumbuhan perusahaan, kualitas auditor, *reporting lag*.
- Pengukuran *unexpected earnings* dapat menggunakan beberapa pengukuran, misalnya EPS.
- Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan penelitian sehingga dapat diperoleh besaran koefisien respon laba yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri (2008), *Earnings Response Coefficien*, Akuntabilitas Vol.7 No.2 Hal. 128-134.
- Arfan, Muhammad dan Ira Antasari (2008), *Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol. 1 No. 1 Hal. 20-64.
- Boediono, Gideon SB (2005), *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.
- Bodie, Zvi, Alex Kane dan Alan J. Marcus (2011), *Investement and Portofolio Management Ninth Edition*, United Statet: McGraw-Hill.





- Bowerman, Bruce. L, Richard T.O Connel, Emilys S. Murphee (2014), *Business Statistics in Practice*, Newyork: Mc Graw Hill.
- Bursa Efek Indonesia (2012), *Indonesia Capital Market Directory*, Institute For Economic and Financial Research.
- Bursa Efek Indonesia (2013), *Indonesia Capital Market Directory*, Institute For Economic and Financial Research.
- Bursa Efek Indonesia (2014), *Indonesia Capital Market Directory*, Institute For Economic and Financial Research.
- Cooper, Donald R. Dan Pamela S. Schindler (2014), *Business Research Methods Twelfth Edition International Edition*, Singapore: McGraw-Hill.
- Dira, Kadek Prawisanti dan Ida Bagus Putra Astika (2014), *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 7 No. 1 Hal. 64-78.
- Fitri, Laila (2013), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011)*.
- Gaol, Karolus Timotius Lumban (2013), *Pengaruh Asimetris Informasi, Leverage, Kualitas Akrua, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Teraftar di BEI 2010-2011)*.
- Harahap, Khairunnisa (2004), *Asosiasi Antara Praktik Laba Dengan Koefisien Respon Laba*, Simposium Nasional VII, Denpasar.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012), *Standart Akuntansi Keuangan. PSAK*, Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati, Dhian Eka (2012), *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhna Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*, Accountin Analysis Journal.
- Jaswadi (2004). *Dampak Earnings Reporting Lags terhadap Koefisien Respon Laba*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia No.3.
- Jensen, Michael C dan William H. Mechling (1976), *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics Vol. 3 No. 4.
- Jogiyanto (2003), *Teori Portopolio dan Analisis Investasi Edisi 3*, Yogyakarta: BPFE.
- Lumbantobing, Rudolf dan Rizka Indri Arfianti (2012), *Efek Perubahan Rasio Hutang pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient Perusahaan-Perusahaan Bukan Tersektor Industri Sektor Jasa Keuangan yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2000-2009*.
- Mulyani, Sri, Nur Fadrijh Asyik dan Andayani (2007), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient pada Perusahaan yang Teraftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Vol. 11 No.1.
- Murwaningsari, Etty (2008), *Pengujian Simultan : Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC)*, Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Naimah, Zahron & Siddharta Utama (2008), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Nilai Buku Ekuitas: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.



Nofianti, Nana (2014), *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Koefisien Respon Laba*, Jurnal Etikonomi Vol. 13 No. 2.

Paramita, Ratna Wijayanti Daniar (2013), *Leverage dan Firm Size Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) Dengan Voluntary Disclosure Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol. 2 No. 2.

Pradipta, Dyah Hayu dan Anna Purwaningsih (2012), *Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient (ERC), Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol*.

Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah*. Sekretariat Negara. Jakarta.

Romasari, Sonya (2013), *Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*.

Scott, William R (2015), *Financial Accounting Theory* Seventh Edition. Canada: Pearson.

Setiati, Fita dan Indra Wijaya Kusuma (2004), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Pada Perusahaan Bertumbuh dan Tidak Bertumbuh*, Simposium Nasional Akuntansi VII, Ikatan Akuntan Indonesia.

Setiawati, Erma, Nursiam dan Fitri Apriliana (2014), *Analisis Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011)*, Seminar Nasional dan Call for Paper 2014.

Subagyo dan Cicilia Novita Olivia (2012), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient*, Jurnal Akuntansi Vol. 12 No. 1.

Susilawati, Christine Dwikarya (2008), *Faktor-Faktor Penentu ERC*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 7 No. 2.

Swardjono (2010), *Teori Akuntansi Perencanaan Laporan Keuangan* Edisi 3, Jogjakarta: BPFE.

Warianto, Paulina (2013), *Likuiditas dan Investment Opportunit Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*.

Wulansari, Yenny (2013), *Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*.



LAMPIRAN

HASIL UJI

UJI ASUMSI KLASIK

NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,29540160
Most Extreme Differences	Absolute	,245
	Positive	,245
	Negative	-,145
Kolmogorov-Smirnov Z		2,298
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.311566	Prob. F(5,82)	0.2672
Obs*R-squared	6.516524	Prob. Chi-Square(5)	0.2591
Scaled explained SS	77.63789	Prob. Chi-Square(5)	0.0000

AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,442 ^a	,195	,146	1,33431	1,929

a. Predictors: (Constant), ROE, EP, LK, SIZE, EG

b. Dependent Variable: ERC

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



MULTIKOLINEARITAS

Coefficient Correlations^a

Model		ROE	EP	LK	SIZE	EG
Correlations	ROE	1,000	,088	-,072	-,061	-,359
	EP	,088	1,000	,142	-,048	-,149
	LK	-,072	,142	1,000	,189	-,116
	SIZE	-,061	-,048	,189	1,000	-,264
Covariances	EG	-,359	-,149	-,116	-,264	1,000
	ROE	,708	,010	-,006	-,005	-,018
	EP	,010	,017	,002	-,001	-,001
	LK	-,006	,002	,011	,002	-,001
	SIZE	-,005	-,001	,002	,009	-,001
	EG	-,018	-,001	-,001	-,001	,003

a. Dependent Variable: ERC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	1,680	2,628		,639	,524		
	SIZE	-,071	,093	-,081	-,768	,445	,872	1,146
	EG	-,126	,059	-,241	-2,133	,036	,767	1,304
	EP	,122	,131	,095	,934	,353	,948	1,055
	LK	,215	,105	,211	2,055	,043	,930	1,075
	ROE	3,004	,842	,387	3,570	,001	,836	1,196

a. Dependent Variable: ERC

UJI DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERC	88	-2,53	10,84	,2350	1,44406
SIZE	88	24,80	32,98	28,1799	1,65130
EG	88	-2,30	20,45	2,2009	2,77547
EP	88	-5,66	2,74	,0039	1,12299
LK	88	,48	6,68	2,0648	1,41783
ROE	88	-,16	1,37	,1313	,18590
Valid N (listwise)	88				

UJI REGRESI LINEAR

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 - Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,431	5	7,086	3,980	,003 ^b
	Residual	145,992	82	1,780		
	Total	181,423	87			

a. Dependent Variable: ERC

b. Predictors: (Constant), ROE, EP, LK, SIZE, EG

UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,680	2,628		,639	,524
	SIZE	-,071	,093	-,081	-,768	,445
	EG	-,126	,059	-,241	-2,133	,036
	EP	,122	,131	,095	,934	,353
	LK	,215	,105	,211	2,055	,043
	ROE	3,004	,842	,387	3,570	,001

a. Dependent Variable: ERC

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,442 ^a	,195	,146	1,33431

a. Predictors: (Constant), ROE, EP, LK, SIZE, EG

b. Dependent Variable: ERC